

PERBEDAAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA ANTARA GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL DAN KINESTETIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Zahrudin Hodsay
Universitas PGRI Palembang

Abstract : *This research titled Differences between Cumulative Grade Point Average (CGPA) and Learning Styles of Visual, Auditory and Kinesthetic to the Accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Palembang. The problem in this research was “whether or not differences between Cumulative Grade Point Average (CGPA) and Learning Styles of Visual, Auditory and Kinesthetic to the Accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Palembang?”. The objective of this research was to find out whether or not Differences between Cumulative Grade Point Average (CGPA) and Learning Styles of Visual, Auditory and Kinesthetic to the Accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Palembang. The method used comparative test over two averages and the approach used a quantitative approach. The data were collected by the documentation and questionnaires. The population of this research was 129 students were taken from the eighth level students PGRI University of Palembang academic year 2014/2015 and the sample of this research was 98 students. The data analysis used the comparative test over two averages. The result of this research was obtained a visual learning style 3.29, auditory learning style 3.23, and kinesthetic learning style 3.23. Hypothesis test used comparative over two averages F_{count} 1.36 with standard error F_{table} α 0.05 find out 3.10. so $1.36 < 3.10$ then H_a was rejected and H_0 was accepted so no differences between Cumulative Grade Point Average (CGPA) and Learning Styles of Visual, Auditory and Kinesthetic to the Accounting Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education PGRI University of Palembang.*

Keywords: *Cumulative Grade Point Average (CGPA), Learning Styles: Visual, Auditory and Kinesthetic.*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan IPK mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang?. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan IPK mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode uji komparatif lebih dari dua rata-rata dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi dan angket/kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 129 orang, sedangkan sampel berjumlah 98 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji komparatif lebih dari dua rata-rata. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 3,29, mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 3,23 serta mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 3,23. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji komparatif lebih dari dua rata-rata diperoleh F_{hitung} yaitu 1,36 sedangkan F_{tabel} dengan taraf kesalahan α 0,05 diperoleh yaitu 3,10. Jadi $1,36 < 3,10$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan IPK mahasiswa berdasarkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Kata Kunci : Indeks Prestasi Kumulatif, Gaya Belajar : Visual, Auditorial, Kinestetik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting bagi manusia, karena dengan pendidikan kita bisa mengapai cita-cita yang ingin kita capai. Negara yang maju akan membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat, dan bidang pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan itu sendiri. Adapun negara-negara berkembang seperti Indonesia yang mengadopsi sistem pendidikan dari luar seringkali mengalami kesulitan untuk menerapkannya. Cara dan sistem pendidikan yang ada seringkali menjadi sasaran kritik dan kecaman karena efektifitas sistem pendidikan tersebut diragukan, apalagi pada beberapa kali uji coba sebuah sistem kerap mengalami kegagalan. Seringkali kita mendengar guyonan masyarakat Indonesia, setiap kali ganti presiden dan mendikbud maka akan berubah pula sistem pendidikan.

Tantangan dunia pendidikan ke depan, adalah mewujudkan proses demokratisasi belajar. Maksudnya adalah suatu proses yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa anak. Selain itu demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat belajar yang demokratis adalah pengemasan pembelajaran yang beragam dengan cara menghindari terjadinya penyeragaman kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar, gaya belajar dan evaluasi belajar.

Lingkungan belajar yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan tindakan belajar. Hal itu akan mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar. Pada akhirnya diharapkan akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Ini merupakan kaidah yang sangat penting dalam penataan lingkungan belajar. Kita perlu memberikan ruang bahwa setiap anak satu persatu perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-

pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan.

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behavior*). Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya.

(Nunan, 1991: 168) Mengatakan bahwa "Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pebelajar. umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan."

Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan, jadi ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun, tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatihkan dan disesuaikan dengan lingkungan yang terkadang justru tidak dapat diubah. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat kita menjadi lebih pandai, tapi dengan mengenali gaya belajar, kita akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.

Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi dalam naungan jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang. Saat ini Program Studi Pendidikan Akuntansi di Pimpin oleh Seorang Ketua Program Studi dan juga dibantu oleh sekretaris program studi. Untuk urusan administratif, akademik

dan kemahasiswaan terdapat beberapa pegawai yang membantu ketua program studi. Selain itu terdapat juga ketua Laboratorium komputer akuntansi yang dibantu oleh 1 orang staff.

Berdasarkan PDPT (Pangkal Data Perguruan Tinggi) jumlah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi pada tahun akademik 2014/2015, berjumlah 447 orang. Program studi pendidikan akuntansi memiliki rata-rata IPK mahasiswa yang cukup besar dan baik yaitu memiliki rata-rata, IPK 3,20.

Dengan mengusung visi dan misi program studi pendidikan akuntansi yang unggul dan profesional pada tahun 2025 di Sumbagsel, saat ini Program Studi Pendidikan Akuntansi mempunyai peringkat nilai akreditasi B berdasarkan SK BAN-PT Nomor 198/SK/BAN-PT/Ak-SURV/S/VII/2014 dengan masa berlaku 22 November 2013 sampai 22 November 2018. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi diajar oleh dosen-dosen yang berjenjang pendidikan S2 dan S3.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar *Visual, Auditorial* Dan *kinestetik* pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Peneliti membatasi permasalahan dalam penyusunan penelitian ini yaitu (1) Gaya belajar yang dimaksud adalah: Gaya belajar *visual, auditorial dan kinestetik*. (2) Mahasiswa yang dimaksud adalah Mahasiswa semester 8 program studi pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Tahun Akademik 2014/2015. (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah nilai yang didapat mahasiswa selama proses belajar sampai pada semester 8, tidak termasuk seminar proposal dan skripsi

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

mahasiswa antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan ialah (1) Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui tolak ukur gaya belajar apa yang paling banyak dan dimiliki oleh mahasiswa (2) Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian tentang gaya belajar yang akan datang. (3). Bagi Mahasiswa diharapkan dapat menjadi masukan, agar mereka dapat mengembangkan gaya belajar yang mereka miliki, sehingga mereka akan dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengatur tentang penilaian dan indeks prestasi kumulatif yang terdapat pada pasal 23 dan 24. Antara lain mengatur bahwa pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran :

- a. huruf A setara dengan angka 4, berkategori sangat baik
- b. huruf B setara dengan angka 3, berkategori baik
- c. huruf C setara dengan angka 2, berkategori cukup
- d. huruf D setara dengan angka 1, berkategori kurang

e. huruf E setara dengan angka 0, berkategori sangat kurang.

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semestester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi Semester (IPS) lebih besar dari 3,50 dan memenuhi etika akademik.

Mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00.

Sedangkan kelulusan mahasiswa dari program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan atau dengan pujian dengan kriteria :

- mahasiswa dinyatakan lulus dengan **predikat memuaskan** apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 sampai dengan 3,00.
- mahasiswa dinyatakan lulus dengan **predikat sangat memuaskan** apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 sampai 3,50.
- mahasiswa dinyatakan lulus dengan **predikat pujian** apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50.

Secara khusus pengaturan sistem penilaian dan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang adalah mengacu sebagaimana yang terdapat pada Pedoman Akademik Universitas PGRI Palembang. Antara lain penilaian keberhasilan studi dilakukan dengan maksud untuk mengukir pencapaian terhadap tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Dalam memberikan penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa mengikuti suatu mata kuliah dilaksanakan 4 (empat) kegiatan, yaitu ujian

tengah semester, Ujian Akhir Semester, pemberian tugas dan afektivitas.

Sistem penilaian yang digunakan S-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP di Universitas PGRI Palembang dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{1A + 2T + 3M + 4S}{10}$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
A : Nilai aktivitas
T : Rata-rata nilai tugas
M : Nilai Ujian Mid Semester
S : Nilai Ujian Semester

Dengan angka dan huruf mutu sebagai berikut :

Tabel 1
Sistem Penilaian pada
Universitas PGRI Palembang

Angka Mutu	Huruf Mutu
8,5 – 10	A
7,0 – 8,4	B
5,5 – 6,9	C
4,5 – 5,4	D
0,0 – 4,4	E

Dosen atau tim dosen pengampu suatu mata kuliah diperkenankan untuk memodifikasi komponen-komponen penilaian dan pembobotannya jika dipandang perlu sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diasuhnya.

Dari hasil perhitungan nilai akhir, prestasi akademik mahasiswa dalam setiap mata kuliah dinyatakan sebagai berikut :

1. Indek Prestasi (IP)

Keberhasilan studi dalam suatu semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP) yang dihitung tiap akhir semester dengan rumus :

$$IP = \frac{\sum(N \times K)}{\sum K}$$

Keterangan :

K = SKS tiap mata kuliah yang ditempuh

N = Bobot nilai tiap mata kuliah

K = Jumlah SKS seluruh mata kuliah yang ditempuh

2. Indeks Prestasi Komulatif (IPK)

Keberhasilan studi dalam beberapa semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang dihitung dari beberapa semester atau akhir program dengan rumus :

$$IPK = \frac{\sum(N \times K)_1}{\sum K} + \dots + \frac{\sum(N \times K)_n}{\sum K}$$

Keterangan :

K_1 = SKS tiap mata kuliah pada semester ke I

K_n = Bobot nilai tiap mata kuliah

K = Jumlah SKS seluruh mata kuliah yang ditempuh

2. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Deporter dan Hernacki(1999:113) “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.” Sedangkan pendapat Martinis (2013:121) “Gaya belajar yang dilaksanakan seseorang peserta didik antara satu dan yang lainnya berbeda tergantung dengan kebiasaan yang dilaksanakannya, metode tertentu akan dianggapnya lebih baik efektif daripada metode lainnya.”

Selain itu, pendapat lainnya menurut Hamzah (2006:180) “Gaya belajar kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pembelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan adapula yang sangat lambat, oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Berdasarkan beberapapengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau kebiasaan seseorang dalam menerima dan menyerap ilmu dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Gaya Belajar Visual

Menurut Depoter dan Hernacki (1999:113) “Menyatakan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat” .Definisi lainnya adalah “Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dimana seorang mudah menyerap informasi saat dia menggunakan indera penglihatannya untuk melihat atau menyaksikan, serta membaca sebuah informasi”. (Paramitasari. 2011:68).

Sedangkan Menurut Hamzah (2006:181) “Gaya belajar visual adalah gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus memiliki dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah seorang dimana orang tersebut akan merasa lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan cara melihat (menggunakan mata), baik itu tulisan dari seorang pengajar, maupun juga melihat informasi dari luar.

Adapun ciri – ciri dari gaya belajar visual antara lain

1. Rapi dan teratur.
2. Berbicara dengan cepat.
3. Perencana dan peraturan jangka panjang yang baik.
4. Teliti terhadap detail.
5. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
6. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang mendengar.
7. Mengingat dengan asosiasi visual.
8. Biasanya tidak terganggu oleh keributan.
9. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulaginya.
10. Pembaca cepat dan tekun.
11. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
12. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan sikap waspada sebelum

secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.

13. Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
14. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
15. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
16. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato.
17. Lebih suka seni dari musik.

Gaya Belajar Auditorial

Menurut Depoter dan Hernacki (1999:113) “Menyatakan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar”. Hal senada mengartikan bahwa Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dimana mereka akan merasa lebih muda dalam menerima informasi melalui apa yang didengarnya”. (Paramitasari. 2011:70).

Sedangkan Menurut Hamzah (2006:181) “Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial apabila seseorang akan merasa lebih mudah dalam menerima informasi dalam proses belajar mengajar dengan cara mendengarkan (menggunakan telinga), baik itu penjelasan dari pengajar ataupun dari teman, dan orang lain.

Adapun ciri-ciri dari gaya belajar auditorial antara lain :

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan.
3. Menggerakkan bibir merak dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
4. Senang membaca dengan keras dan mendengar.
5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
6. Merasa kesulitan dalam menulis namun hebat dalam bercerita.

7. Berbicara dengan irama yang terpola.
8. Biasanya pembicaraan yang fasih.
9. Lebih suka musik daripada seni.
10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
11. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Depoter dan Hernacki (1999:113)“Menyatakan gaya belajar Kinestetik Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.” Pendapat lainnya mengatakan bahwa “Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih optimal dengan cara bergerak, menyentuh, atau melakukan langsung informasi yang diterima” (Paramitasari.2011:71).

Sedangkan Menurut Hamzah (2006:182)“Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa.gaya belajar kinestetik adalah dimana seseorang akan merasa lebih mudad dalam menerima informasi dalam proses belajar mengajar dengan cara langsung bergerak (dilambangkan dengan tangan), dan melaksanakan langsung tugas ataupun infomasi yang di terima untuk dia lakukan.

Adapun ciri-ciri dari gaya belajar kinestetik antara lain :

1. Berbicara dengan perlahan.
2. Menanggapi perhatian fisik.
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
7. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
9. Menggunakan jadi sebagai penunjuk ketika membaca.
10. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
11. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

(Depoter dan Hernacki, 1999:116-118)

Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan Statistik Parametris. Jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Statistik Non Parametris. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\sigma 0,05$, tolak H_a
- b. Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\sigma 0,05$, terima H_a

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel X_1 : Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dengan gaya belajar Visual.

Variabel X_2 : Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dengan gaya belajar Auditorial.

Variabel X_3 : Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik.

Populasi dari penelitian ini ialah Mahasiswa Semester 8 angkatan 2011 Program Studi Pendidikan Akuntansi Tahun Akademik 2014/2015 FKIP Universitas PGRI Palembang.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki2	Prmp	Jumlah
1	8 A	5	32	37
2	8 B	10	28	38
3	8 C	4	28	32
4	8 D	7	15	22
	Jlh	26	103	129

Populasi sudah diketahui jumlahnya, maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2014: 18)

Tabel 3
Rincian Sampel Penelitian

No	Subjek Penelitian	Perhitungan	Jumlah
1	8 A	$\frac{37}{129} \times 97 = 27,82$	28
2	8 B	$\frac{38}{129} \times 97 = 28,57$	29
3	8 C	$\frac{32}{129} \times 97 = 24,06$	24
4	8 D	$\frac{22}{129} \times 97 = 16,54$	17
	Jumlah		98

Catatan : Sampel penelitian di bulatkan karena terdapat pembulatan dari

perhitungan sampel yang semula 97 dibulatkan menjadi 98.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka metode yang digunakan yaitu metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiono (2010:25) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan “

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket/kuisisioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa, dan data mengenai IPK mahasiswa. Angket/kuisisioner digunakan untuk mengetahui mahasiswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa. Alternatif pilihan jawaban data angket terdiri dari A: Sering, B: Kadang-kadang, C: jarang

Kisi- kisi angket seperti tabel 3 berikut ini :

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar

Variabel	Kompetensi	No	Jlh
Gaya Belajar, Visual, Auditoria 1, dan Kinestetik	1. Rapi dan teratur	1,3	2
	2. Gaya bicara	2,10,13,19,20,23,25,26	8
	3. Gaya membaca	4,8,15,16,24,31	6
	4. Cara mengingat	5,12,30	3
	2. Cara belajar	6,11,17,21,22,29,33	7
	3. Lemah dalam aktivitas verbal	7,14,27,34	4
	7. Gaya tulisan	9,18,35	3
	8. Gerak fisik	28,32,36	3
Jumlah Pernyataan			36

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis, dimana tujuan penganalisaan ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Selanjutnya dilakukan analisis data butir angket. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar tiap mahasiswa langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor jawaban angket gaya belajar yang diperoleh dari jawaban responden tiap gaya belajar.
- 2) Menghitung skor angket gaya belajar mahasiswa dengan rumus :

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto,2010:102)

Dimana :

P = Persentase skor

S = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang diperoleh

3). Mementukan gaya belajar mahasiswa dalam hal ini akan di pilih skor tertinggi dari ketiga gaya belajar mahasiswa yaitu gaya belajar. Visual , Auditorial, dan Kinestetik.

Contoh skor gaya belajar mahasiswa A

- Skor gaya belajar visual = 40
- Skor gaya belajar auditorial = 45
- Skor gaya belajar kinestetik = 50

Maka gaya belajar mahasiswa A adalah gaya belajar kinestetik, karena skor tertinggi yang diperoleh A adalah kinestetik yaitu 50

Contoh gaya belajar mahasiswa B

- Skor gaya belajar visual = 50
- Skor gaya belajar auditorial = 40
- Skor gaya belajar kinestetik = 40

Maka gaya belajar mahasiswa B adalah gaya belajar visual, karena skor tertinggi yang diperoleh B adalah visual yaitu 50

Contoh skor gaya belajar mahasiswa C

- Skor gaya belajar visual = 35
- Skor gaya belajar auditorial = 37
- Skor gaya belajar kinestetik = 36

Maka gaya belajar mahasiswa C adalah gaya belajar auditorial, karena skor tertinggi yang diperoleh C adalah auditorial yaitu 37.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F.

Menurut Riduwan (2012:120) Langkah – langkah uji homogenitas sebagai berikut :

1. Mencari nilai varians terbesar dan terkecil

$$\text{Rumus : } F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

(Riduwan,2012:120)

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan rumus dk pembilang = n – 1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut =

n – 1 (untuk varians terkecil) taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti varians IPK tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians IPK homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Chi-Kuadrat. Langkah – langkah uji normalitas (Riduwan,2012:121-124) sebagai berikut :

- 1) Mencari Chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

- 2) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k -1 maka dicari pada tabel chi-kuadrat dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya data IPK tidak berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya data IPK berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan uji F melalui dua sampel atau lebih

1. Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ = Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual auditorial, dan kinestetik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ = Ada perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual auditorial, dan kinestetik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang

2. Rumus yang digunakan untuk menghitung hipotesis

$$F = \frac{\text{rata-rata kuadrat antarsampel}}{\text{rata-rata kuadrat dalam sampel}} =$$

(Supranto, 2010:147)

- Membuat tabel penolong untuk menentukan rata-rata hasil belajar, rata-rata kuadrat antar sampel, rata-rata kuadrat dalam sampel.
- Menghitung harga F_{tabel}
 $F_{tabel} \sigma 0,05 = dk (V_1 / V_2)$
 $V_1 = k-1$ dan $V_2 = k(n - 1)$
- Kesimpulan
 $H_0 =$ diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak.
 $H_a =$ ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Kegiatan penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang pada tanggal 1 Agustus 2015 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 98 orang mahasiswa.
- Setiap mahasiswa diberi angket tentang gaya belajar dimana mereka diberi waktu selama 30 menit untuk menjawab/mengisi angket dengan baik dan benar.
- Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 1 kali pertemuan untuk setiap kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C dan VIII.D
- Peneliti pada tanggal 1 Agustus 2015 menyebarkan angket dengan 36 pertanyaan kepada mahasiswa semester 8 angkatan 2011.
- Peneliti melakukan pengambilan hasil belajar mahasiswa semester 8 angkatan 2011 diprogram studi pendidikan Akuntansi adapun hasil belajar yang di ambil adalah IPK masing-masing sampel penelitian yang berjumlah 98 sampel.

Analisis Data Hasil Angket Gaya Belajar Visual (X_1)

Dari angket gaya belajar visual diketahui bahwa hasil skor terbesar gaya belajar yaitu 2 orang dengan skor 58,33 dan

didapat pula skor gaya belajar terkecil yaitu 1 orang dengan skor 30,56 dan juga diketahui terdapat IPK terbesar untuk gaya belajar visual yaitu 3,66 yang dimiliki oleh 1 orang.

Analisis Data Hasil Angket Gaya Belajar Auditorial (X_2)

Dari angket gaya belajar Auditorial ini diperoleh hasil skor terbesar gaya belajar yaitu 1 orang dengan skor 58,33 dan didapat pula skor gaya belajar terkecil yaitu 1 orang dengan skor 16,67 dan juga diketahui terdapat IPK terbesar untuk gaya belajar auditorial yaitu 3,49 yang dimiliki oleh 1 orang.

Analisis Data Hasil Angket Gaya Belajar Kinestetik (X_3)

Dari angket gaya belajar kinestetik diketahui bahwa hasil skor terbesar gaya belajar yaitu 1 orang dengan skor 55,56 dan didapat pula skor gaya belajar terkecil yaitu 2 orang dengan skor 27,78 dan juga diketahui terdapat IPK untuk gaya belajar kinestetik yaitu 3,56 yang dimiliki oleh 1 orang.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F.

Menurut Riduwan (2012:120) Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut :

- Mencari nilai varians terbesar dan terkecil

$$\text{Rumus : } F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

(Riduwan,2012:120)

- Membandingkan nilai F_{hitung} dengan

$$F_{tabel}$$

Dengan rumus dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil) taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti varians IPK tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians IPK homogen.

$$1. F_{hitung} = \frac{1,2341}{0,00117} = 1.054$$

- Dengan rumus dk pembilang = 48 – 1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = 23 – 1 (untuk varians terkecil) taraf signifikan (α) = 0,05.
- $F_{hitung} 1,054 < F_{tabel} 1,88$ berarti varians IPK homogen.

Normalitas Variabel Gaya Belajar Visual Akuntansi (X₁)

Menyatakan langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- Menghitung jarak (*range*) yaitu Skorterb Besar – Skor terkecil
Skor terbesar – Skor terkecil= 3,66 – 2,85 = 0,81
- Banyak kelas
$$Jk = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$
$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 48$$
$$= 6,55 \text{ dibulatkan } = 7$$
- Menghitung interval nilai
$$= \frac{0,81}{7}$$
$$= \frac{0,81}{7} = 0,12$$

= jadi interval kelas = 12
- Menghitung harga χ^2 guna menentukan normalitas data sebagai berikut :

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e} = 1.5804$$

Harga χ^2_{tab} pada $\alpha 0,05$ dk 7-1 yaitu daftar tabel distribusi χ^2 . Pada daftar diperoleh angka = 12,592 Pedoman pengambilan kesimpulan yaitu:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Kesimpulan

Maka $\chi^2_{hit} = 1.5804 < \chi^2_{tab} \alpha 0,05$, dk 7-1 = 12,592, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Normalitas Variabel Gaya Belajar Auditorial (X₂)

langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- Menghitung jarak (*range*) yaitu Skor terbesar – Skor terkecil
Skor terbesar – Skor terkecil= 3,49 – 2,91 = 0,58
- Banyak kelas
$$Jk = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$
$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 27$$
$$= 5,72 \text{ dibulatkan } = 6$$
- Menghitung interval nilai
$$= \frac{0,58}{6}$$

= jadi interval kelas = 10
- Menghitung harga χ^2 guna menentukan normalitas data sebagai berikut :

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e} = 5.514$$

Harga χ^2_{tab} pada $\alpha 0,05$ dk 6-1 yaitu daftar tabel distribusi χ^2 . Pada daftar diperoleh angka = 11,070 Pedoman pengambilan kesimpulan yaitu:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Kesimpulan

Maka $\chi^2_{hit} = 5.514 < \chi^2_{tab} \alpha 0,05$, dk 6-1 = 11,070 , maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Normalitas Variabel Gaya Belajar Kinestetik (X₃)

langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

- Menghitung jarak (*range*) yaitu Skor terbesar – Skor terkecil
Skor terbesar – Skor terkecil= 3,56 – 2,91 = 0,65
- Banyak kelas
$$Jk = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$
$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 23$$
$$= 5,49 \text{ dibulatkan } = 6$$
- Menghitung interval nilai
$$= \frac{0,65}{5}$$
$$= \frac{0,65}{5} = 0,13$$

= jadi interval kelas = 13

4. Menghitung harga χ^2 guna menentukan normalitas data sebagai berikut :

$$\chi^2_{\text{hit}} = \sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e} = 12.4344$$

Harga χ^2_{tab} pada $\alpha 0,01$ dk 5-1 yaitu daftar tabel distribusi χ^2 . Pada daftar diperoleh angka = 13,277, Pedoman pengambilan kesimpulan yaitu:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data normal

Kesimpulan

Maka $\chi^2_{\text{hit}} = 12.4344 < \chi^2_{\text{tab}} \alpha 0,01$, dk 5-1 = 13,277, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan uji F melalui dua sampel atau lebih

1. Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ = Tidak ada perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ = Ada perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Keterangan

$$S_{x1}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} : (\text{Riduwan. 116 : 2004})$$

$$= \frac{520,4673 - \frac{(157,79)^2}{48}}{48}$$

$$= 0,03666$$

$$S_{x2}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} = \frac{282,8274 - \frac{(87,28)^2}{27}}{27-1}$$

$$= \frac{282,8274 - 282,1407}{26} = \frac{0,686719}{26} = 0,026412$$

$$S_{x3}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} = \frac{240,904 - \frac{(74,32)^2}{23}}{23-1} = \frac{240,904 - 240,1505}{22}$$

$$= 0,034248$$

$$1. JK_{\text{tot}} = \sum x_{\text{tot}}^2 - \frac{(\sum x_{\text{tot}})^2}{n}$$

$$= 1044,199 - \frac{319,36^2}{98}$$

$$= \frac{1044,199 - 1040,918}{98} = 3.280617$$

$$2. JK_{\text{ant}} = \frac{157,79^2}{48} + \frac{87,28^2}{27} + \frac{74,32^2}{23} - \frac{319^2}{98}$$

$$= 518,718 + 282,1407 + 240,1505 - 1040,918$$

$$= 0.0912$$

$$3. JK_{\text{dal}} = JK_{\text{tot}} - JK_{\text{atn}} = 3.280617 - 0.0912 = 3.189417$$

$$4. MK_{\text{atn}} = \frac{JK_{\text{atn}}}{n-1} = \frac{0,0912}{3-1} = 0,0456$$

$$5. MK_{\text{dal}} = \frac{JK_{\text{dal}}}{n-k} = \frac{3,280617}{98-3} = 0,033573$$

$$6. F_{\text{hit}} = \frac{JK_{\text{dal}}}{JK_{\text{atn}}} = \frac{0,0456}{0,033573} = 1.358242$$

$$7. F_{\text{tabel}} \alpha 0,05 \alpha \alpha 95 = 3.10$$

Kesimpulan = $F_{\text{hitung}} 1,36 < F_{\text{tabel}} 3.10$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis, dengan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji Chi kuadrat menunjukkan hasil sebagai berikut. Normalitas data IPK mahasiswa gaya belajar visual, diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 1,580 < X^2_{tabel} \alpha 0,05$ dk 7-1 = 12,592 maka data IPK mahasiswa gaya belajar visual berdistribusi normal. Normalitas data IPK mahasiswa gaya belajar auditorial diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 5,514 < X^2_{tabel} \alpha 0,05$ dk 6-1 = 11,070, maka data IPK mahasiswa gaya belajar auditorial berdistribusi normal. Normalitas data IPK mahasiswa gaya belajar kinestetik diperoleh hasil $X^2_{hitung} = 12,434 > X^2_{tabel} = \alpha 0,05$ dk 5-1 = 9,488 data IPK mahasiswa gaya belajar kinestetik tidak berdistribusi normal namun dengan dk pengujian $\alpha 0,01$ $X^2_{tabel} = 13,277$, maka $X^2_{hitung} = 12,434 < X^2_{tabel} \alpha 0,01$ dk = 13,277 sehingga data IPK mahasiswa gaya belajar kinestetik berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 1,054 < X^2_{tabel} \alpha 0,05$ dk 47/42 = 1,88. Maka IPK mahasiswa gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik adalah berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil $F_{hitung} = 1,38 < F_{tabel} \alpha 0,05 = 3,10$, maka terima H_0 dan tolak H_a berarti tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan rata-rata IPK mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dengan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorial serta mahasiswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik.

Namun secara angka IPK mahasiswa terdapat perbedaan yang terlihat dari rata-rata

IPK mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual = 3,29, mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorial IPK nya = 3,23 dan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik 2,23. Sehingga perbedaan data tersebut hanya relatif kecil, sehingga tidak cukup signifikan gaya belajar mahasiswa berdasarkan rata-ratanya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (IPK) adalah motivasi belajar, metode pengajaran yang diterapkan/digunakan oleh pengajar, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan variabel Gaya belajar visual dan variabel gaya belajar auditorial dan variabel gaya belajar kinestetik terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dipengaruhi dari faktor lain, seperti kemampuan penguasaan materi dan faktor-faktor penguasaan ilmu-ilmu lain yang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} 1,38$ dan $F_{tab} 3,10$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang belajar menggunakan gaya belajar visual sebesar 3,29, dan mahasiswa yang belajar menggunakan gaya belajar auditorial sebesar 3,23, serta mahasiswa yang belajar menggunakan gaya belajar kinestetik sebesar 3,23.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi
Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan pada kegiatan belajar mengajar pada program studi pendidikan akuntansi dengan mengembangkan kurikulum dan meningkatkan kualitas dosen sehingga mahasiswa memperoleh prestasi belajar (IPK) yang memuaskan.
2. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini menggunakan IPK mahasiswa, peneliti mengharapkan bagi penelitian selanjutnya jika melakukan penelitian tentang perbedaan IPK mahasiswa antara gaya belajarnya sebaiknya menggunakan nilai mutlak yang didapat oleh mahasiswa dari dosen.
3. Bagi Mahasiswa
Agar dapat menggunakan gaya belajar sebaik-baiknya dan terus belajar dengan tekun agar memperoleh prestasi belajar (IPK) yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depoter Bobbi, Reardo Mark & Singer Sarah. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa
- Dimiyati dan Mudjino, 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Universitas PGRI. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang FKIP
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum& Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Porter Bobbi De dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaffa.
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Paramitasari, Dyah retno. 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publising
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana 2005: *Metoda Statistik* . Bandung : Tarsito
- Supranto J. 2009: *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga